

**SKRIPSI**

**ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA INDUSTRI  
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh  
**MULIANI MAULIA SARI**  
**NIM 105720481714**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BIAYA  
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL  
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA INDUSTRI  
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Oleh  
**MULIANI MAULIA SARI**  
**NIM 105720481714**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*  
PADA INDUSTRI PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MULIANI MAULIA SARI**

**105720481714**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk Ibuku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik dan (Alm) Ayahku terima kasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya serta memberikan rasa rindu yang berarti.

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS. Al-Mujadilah 11)

## **Motto Hidup**

Belajar dan bekerja dengan giat, serta tidak lupa bersyukur, tentu akan memberikan hasil yang baik. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil. Siapa yang bersabar akan beruntung dan Siapa yang berjalan di jalur-Nya akan sampai



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : MULIANI MAULIA SARI  
NIM : 10572 04817 14  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat, 08 Juni 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, MM.  
NIDN: 0015075903

Pembimbing II

Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak.  
NIDN: 0915058801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, S.E., M.M.  
NBM: 993 078

Ketua Jurusan Manajemen

Moh. Aris Pasigai, SE., MM.  
NBM: 109 3485

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0007 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Jum'at, 08 Juni 2018 M/23 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 08 Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.

2. Asri Jaya, SE., MM.

3. M. Hidayat, SE, MM.

4. Muchriana Muchran, SE,M.Si.Ak.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muliani Maulia Sari

Stambuk : 10572 04817 14

Jurusan : Manajemen

Dengan Judul : Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Asset* pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya***

***Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

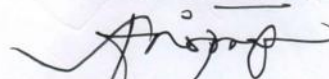
Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,

  
Muliani Maulia Sari

Diketahui Oleh :

  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Ismail Rasidog, SE, MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen  
  
Mch. Aris Pasigai, SE, MM  
NBM : 109 3485

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul “**Analisis Capital Adequacy Ratio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” sebagai salah satu persyaratan bagi penyelesaian studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibuku tercinta Rosniar Amir, S.Pd yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis kepada Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM Selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak Selaku pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada:



1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM dan Nur Rasyid, SE.,MM Selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Agussalim Harrang, SE.,MM Selaku Penasehat Akademik terima kasih atas bimbingannya bagi peneliti selama ini mulai dari semester awal hingga semester akhir
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
6. Pegawai jurusan Manajemen, pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan seluruh staff lainnya yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik. Terima kasih bantuannya.
7. Kakak saya Rahmaniar Asfar, SE yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang selalu memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi penulis
8. Sahabat-sahabatku Ayuni Aulina S dan Saraswati terima kasih atas bantuannya mulai dari awal kuliah sampai tahap terakhir ini, kerjasama yang baik.

9. Temanku Nur rahmadina Faradiba terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis tidak lupa ucapkan terima kasih.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Makassar, 10 Mei 2018

Penulis

Muliani Maulia Sari

## ABSTRAK

**Muliani Maulia Sari**, 2018. “Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Sultan Sarda dan Pembimbing II Ismail Badollahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian dengan mengambil data 4 perusahaan selama 3 tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan kuantitatif deskriptif. Data yang diolah adalah CAR dan BOPO Terhadap ROA pada 4 perusahaan tahun 2014-2016. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menghitung persentase rasio CAR, BOPO, dan ROA. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengumpulan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif Terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Negatif Terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Kata Kunci** : *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*

## **ABSTRACT**

**Muliani Maulia Sari**, 2018. *“Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) and The Operational Cost of Operating Income (BOPO) To Return On Asset (ROA) In The Banking Industry Listed in Indonesia Stock Exchange”, The thesis is program of Faculty of Economics and Business. Universitas Muhammadiyah of Makassar. Guided by first advisor Is H. Sultan Sarda and the second advisor Is Ismail Badollahi.*

*This research aims to analyze Capital Adequacy Ratio (CAR) and The Operational Cost of Operating Income (BOPO) To Return On Asset (ROA). The data from this study were obtained from the financial statements of the banking industry listed on the Indonesia Stock Exchanges that were sampled in the study by taking data from 4 companies for 3 years listed on Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this research is quantitative descriptive. Processed data is CAR and BOPO To ROA on 4 companies 2014-2016 year. The technique of calculation that used in calculating percentage ratio CAR, BOPO and ROA. While the data analysis technique used is a quantitative descriptive. Based on the results of calculations and data collection the results show that Capital Adequacy Ratio (CAR) is positively affected with Return On Asset (ROA) and The Operational Cost of Operating Income (BOPO) negatively affect with Return On Asset (ROA).*

**Keyword : Capital Adequacy Ratio, The Operational Cost of Operating Income, Return On Asset**

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Pokok .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	10

1. Pengertian Bank .....	10
2. Jenis-Jenis Bank .....	12
3. Fungsi Bank .....	16
4. Tujuan Bank .....	21
5. Sumber Dana Bank .....	22
6. Kinerja Keuangan Perbankan .....	24
7. Laporan Keuangan .....	26
8. Analisis Laporan Keuangan .....	30
9. Kesehatan Bank .....	30
10. Return On Asset (ROA) .....	33
11. Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	34
12. Biaya Operasional Pendapatan Operasional .....	35
B. Tinjauan Empiris .....	36
C. Kerangka Konsep .....	37
D. Hipotesis .....	38

### **III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Teknik Analisis .....	44

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	46
-----------------------------------	----

B. Profil Perusahaan Perbankan .....	53
C. Hasil Penelitian .....	62
D. Pembahasan .....	72
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. SIMPULAN .....	77
B. SARAN .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Daftar Bank BUMN	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Perbankan	43
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Perbankan	62
Tabel 4.2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	63
Tabel 4.3	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	65
Tabel 4.4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	68
Tabel 4.5	Rata-rata ROA, CAR, dan BOPO	72



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2014-2016
2. Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2014-2016
3. Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2014-2016
4. Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2014-2016

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi saat ini tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga-lembaga keuangan tersebut yang paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi salah satunya adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Masyarakat di Indonesia terutama yang hidup di perkotaan atau kota-kota besar sudah tidak asing lagi jika mendengar kata bank. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat, yang membutuhkan dana (Ismail, 2011:3). Begitu banyak perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia sehingga hal tersebut dapat meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan. Pengertian Bank juga dikemukakan oleh (Ismail, 2012:2) juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang

bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan public meningkat, nilai keusahaannya akan semakin meningkat. Kinerja Perbankan merupakan hal yang penting. Karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai *intermediary* dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga.

Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancah ekonomi internasional. Terutama setelah krisis 2008 dan terkuaknya kasus bank century membuat kondisi ekonomi perbankan sedikit goyang dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sedikit menurun. Keadaan ini semakin diperparah dengan naik turunnya cadangan devisa yang dimiliki negara.

Bank Indonesia memaksa melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dan kembali meningkatkan gairah di sektor perbankan. Usaha yang dilakukan BI tidak sia-sia karena bank mengalami peningkatan kinerja yang cukup baik pada periode 2009. Berdasarkan pantauan BI pada tahun 2009, *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki bank-bank yang ada saat ini berada diatas batas minimum CAR sebesar 8%, namun jumlah Bank yang ada saat ini mengalami penurunan. Berikut ini daftar Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

**Tabel. 1.1 Daftar Bank BUMN :**

No.	Kode	Nama Bank
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono dalam kasbal, 2012:1).

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan bank meliputi bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan atas

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:16).

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Sianturi, 2012:3). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik.. Salah satu alat ukur yang utama yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama Analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari *Capital Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity* (Kasmir, 2012:48).

Aspek capital dapat diukur salah satunya dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikurukannya (Hardiyanti, 2012:4).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8% berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Hasil penelitian Maharani (2009) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CAR dengan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Maharani (2009) dan Nusantara (2009) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROA.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek *earning* (profitabilitas) salah satunya adalah dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat. BOPO yang diteliti oleh Widati (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap ROA. Hasil penelitian Widati (2012) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan BOPO terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian widati (2012) dan Rasyid (2012) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap ROA.

Selain BOPO untuk menilai aspek *earning* (profitabilitas) juga dapat dinilai dengan ROA. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA



digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, laporan keuangan yang dimiliki lengkap dan datanya terpublikasi. Ketiga, sudah banyak bank yang *go public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank.

Penelitian ini termotivasi dari berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda dan rasa ingin tahu terhadap keuntungan suatu bank diperoleh dari mana. Serta sebagai ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan dua rasio yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperoleh dari hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* bank. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Masalah Pokok**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* pada industri perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis : dapat memperluas wawasan mengenai perbankan dan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai CAR dan BOPO terhadap *Return On Asset* pada Industri Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi titik acuan bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat digunakan sebagai

pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA), khususnya pada industri perbankan BUMN.

2. Manfaat Praktis : sebagai pengambil kebijakan dapat digunakan sebagai dasar merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan *Return On Asset* (ROA), khususnya pada industri perbankan BUMN.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan pembayaran lainnya. Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011:1). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir, 2013:24).

Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan adalah, bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana,

serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpun dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa transaksi keuangan dan dalam proses usaha bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat untuk menghimpun dana mereka dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman (Subagio dalam buku latumaerissa, 2012:135).

Dalam *booklet* perbankan Indonesia tahun 2009 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana, penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan dan dapat bertanggung jawab.

## **2. Jenis-jenis Bank**

Menurut Kasmir (2012:20) menyatakan jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain :

1) Dilihat dari segi fungsinya, berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 jenis bank terdiri dari :

### **(1) Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah Indonesia bahkan ke luar negeri. Bank Umum sering disebut bank komersial.

### **(2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-

jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

(1) Bank Milik Pemerintah

Bank yang akte pendiriannya maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki pemerintah.

(2) Bank Milik Swasta

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh pihak swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

(3) Bank Milik Koperasi

Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

(4) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan jenis bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak luar negeri.

(5) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3) Dilihat dari segi status terdiri dari :

(1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

(2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4) Dilihat dari segi cara menentukan harga terdiri dari :

(1) Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan metode penetapan bunga sebagai harga untuk produk simpanan dan pinjaman serta untuk jasa-jasa bank lainnya menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

(2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.



Dalam kegiatan perbankan dibedakan sesuai jenis-jenis bank. Setiap jenis-jenis bank memiliki ciri dan tugas tersendiri dalam melakukan kegiatannya. Maka jenis-jenis bank terbagi menjadi dua bagian yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat, dan dalam segi kepemilikan memiliki lima bagian dalam kepemilikan suatu bank yaitu milik pemerintah, swasta, koperasi, asing, campuran.

5) Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

(1) Bank Sentral

Bank Sentral adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pemimpin penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

(2) Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

(3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

#### (4) Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang.

### 3. Fungsi Bank

Fungsi perbankan yaitu sebagai penghimpun, penyalur dan melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjukkan pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

- 1) Fungsi bank merupakan penghimpun dana untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu :
  - (1) Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
  - (2) Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabungan.
  - (3) Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit *Liquiditas* dan *call money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Beberapa bank

dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.

- 2) Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harga tetap.
- 3) Pelayan jasa bank dalam mengembangkan tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

*(1) Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *Trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat yang akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

*(2) Agent of Development*

Kegiatan sektor moneter dan sektor riil dalam perekonomian tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor

moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi distribusi konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### *(3) Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan. Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya.

Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank umum mempunyai fungsi pokok sebagai berikut (Ismail, 2012:4) :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Kegiatan usaha bank umum yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah sebagai berikut :

- a) Menghimpun dana dari masyarakat.
- b) Menerbitkan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d) Membeli, menjual, atau menjamin surat-surat atas risiko maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Surat berharga tersebut antara lain surat-surat wesel (termasuk wesel yang diaksep oleh bank), surat pengakuan utang, kertas pembendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, instrument surat

berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.

- e) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya.
- f) Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, bank dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- g) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
- j) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k) Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- l) Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit, dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
- m) Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

- n) Melakukan kegiatan lain, misalnya : kegiatan dalam valuta asing; melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti: sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.
- o) Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

#### **4. Tujuan Bank**

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan :

- 1) Sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan dan kartu kredit. Ini adalah peran atau tujuan dari bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.
- 2) Dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu Negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 3 tentang perbankan dinyatakan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan, nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

## **5. Sumber Dana Bank**

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana rangka membiayai kegiatan operasinya menurut (Kasmir, 2012:68) sumber dana bank adalah sebagai berikut :

### **1) Dana yang Bersumber dari Bank itu sendiri**

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri yaitu modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

#### **(1) Setoran modal dari pemegang saham**

Dalam hal ini pemegang saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

#### **(2) Cadangan-cadangan Bank**

Cadangan-cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.

### **2) Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas**

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank



jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dana dari sumber dana ini paling dominan dan relative lebih mahal, jika dibandingkan dengan dana sendiri. Sumber penghimpun dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

(1) Simpanan Giro

Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

(2) Simpanan Tabungan

Simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan simpanan giro.

(3) Simpanan Deposito

Simpanan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan jangka panjang berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan pihak bank.

3) Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya

Sumber dana ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencairan sumber dana. Pencairan dari sumber dana ini relative lebih mahal dan sifatnya hanya

sementara waktu saja. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya dapat diperoleh antara lain :

(1) Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia

Kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

(2) Pinjaman antar bank

Pinjaman antar bank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.

(3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri

Pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.

(4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan maupun non keuangan.

## **6. Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Husnan dalam Fitriani Prastiyaningtyas (2010:29), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel. Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan Maret, Juni, September, dan Desember.

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilih dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak

menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat memindahkan dananya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

## **7. Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan pencatatan aktivitas keuangan suatu perusahaan yang di dalamnya menyajikan bagaimana perputaran setiap pos-pos keuangan perusahaan baik itu aktiva maupun pasiva dalam kurun waktu tertentu. Sementara menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis atas Laporan Keuangan menyatakan bahwa “Laporan Keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu” (Sofyan, 2015:105). Pengertian lain dikemukakan oleh Kasmir dalam buku Analisis Laporan Keuangan mengatakan “Laporan Keuangan adalah

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini dan dalam periode tertentu” (Kasmir, 2014:7).

Laporan Keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan bagi para pengambil keputusan maupun para penentu kebijakan. Dengan gambaran yang jelas dan tepat tentang kondisi keuangan perusahaan, diharapkan akan mempermudah para pengambil keputusan maupun penentu kebijakan untuk memutuskan dan menetapkan kebijakan dengan lebih akurat dan tepat.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

a. Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan public. Laporan keuangan tahunan adalah :

- a) Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b) Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- d) Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pedaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan wajib menyusun laporan

keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Laporan Keuangan menurut (IAI, 2015:2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan, menurut Kartikahadi, dkk (2012:118) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan
- 2) Memberikan informasi mengenai arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut SFAC (Statements of Financial Accounting Concepts) No. 1 FASB (Financial Accounting Standards Board) 1978 tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini

mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

## **8. Analisis Laporan Keuangan**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai bahan acuan dalam aktifitas ekonomi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan keuangan. Lalu bagaimana kita dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan? Dan instrumen apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan? Disinilah pentingnya analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Instrumen yang sering digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan lazim disebut rasio. Ada beberapa jenis rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan lain-lain.

## **9. Kesehatan Bank**

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk menilai kesehatan bank dapat diukur dengan analisis sebagai berikut :

### *a. Capital Adequacy*

Capital Adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal



yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

b. *Assets Quality*

Assets Quality menunjukkan kualitas aset berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

c. *Management Quality*

Management Quality menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.

d. *Earning (Rentabilitas)*

Earning (Rentabilitas) menunjukkan tidak hanya kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang harus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi :

- 1) Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)
- 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

e. *Liquidity (Likuiditas)*

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Karena rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi perusahaan. Berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian likuiditas menurut beberapa ahli ekonomi :

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Liquidity menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan akan datang. Penilaian dalam aspek ini meliputi:

- 1) Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar
- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia), giro, tabungan, deposito dan lain-lain.

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan tersebut dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen dari masing-masing faktor, selanjutnya, faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan bank. Penilaian faktor dari komponen dilakukan dengan sistem kredit (reward system) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 100. Berdasarkan hasil

penilaian atas dasar bobot, kemudian ditetapkan 4 predikat tingkat kesehatan bank yaitu :

- 1) Sehat, jika nilai kredit 81 sampai 100
- 2) Cukup sehat, jika nilai kredit 66 sampai dengan kurang 81
- 3) Kurang sehat, jika nilai kredit 51 sampai dengan kurang 66
- 4) Tidak sehat, jika nilai kredit 0 sampai dengan kurang 51

#### **10. Profitabilitas (*Return On Asset*)**

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan (Dietrich, et al., 2009:21). Bank Indonesia menetapkan besarnya ROA yaitu 1,5 persen. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{L_t}{T_t} \frac{S_t}{A_t} \times 100 \%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005:89). Perhitungan ROA terdiri dari :

a. *Earning Before Taxes* (EBT)

EBT adalah laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.

b. Total aktiva

Merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank, terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

## 11. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8% sesuai dengan standar Bank For International Settlements (BIS). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 CAR minimal 8%. Perhitungan rasio CAR (Rivai, 2007:43) adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{m}{A_i} \times 100 \%$$

Modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, laba yang ditahan, dan yang termaksud modal

pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP, modal agunan/ pinjaman subordinasi.

b. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan resiko rendah. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

**12. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio

BOPO menurut SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{B}{P} \frac{O}{O} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

## B. Tinjauan Empiris

**Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu**

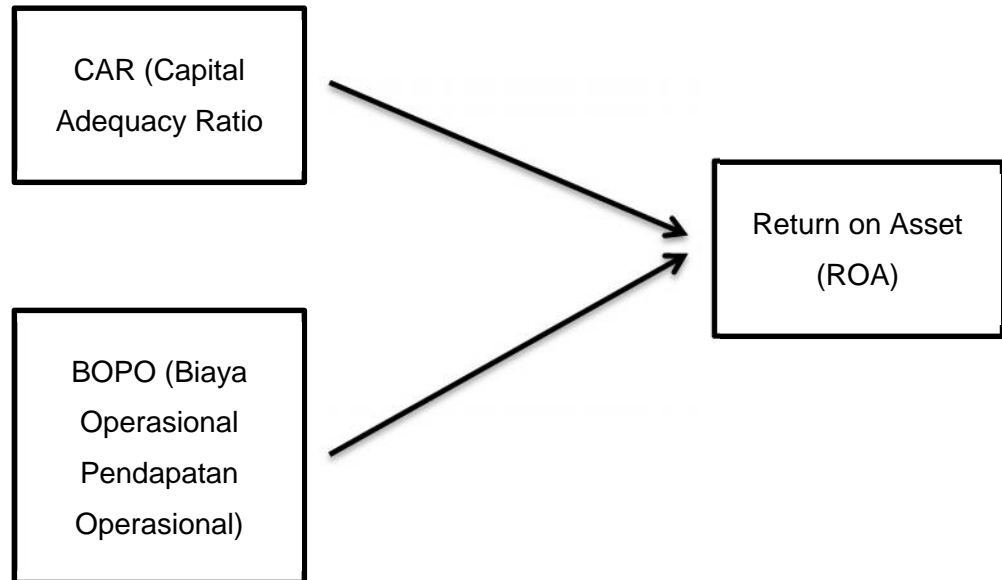
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.
2	Ponco (2008)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.
3	Agustiningrum (2013)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan	Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap

			profitabilitas (ROA), sebaliknya LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4	Ahmad Buyung Nusantara (2009)	Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go publik, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.
5	Dewi Mirany (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2011	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, BOPO, LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) pada tingkat signifikansi 5 %. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### C. Kerangka Konsep

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya seperti CAR dan BOPO sebagai variabel independen. Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, maka dapat dibuat suatu kerangka penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel CAR dan BOPO terhadap ROA yang dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, dan masih perlu dianalisis kembali yang diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Perbankan yang diteliti, seperti : laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan *Applied Research*, yang dilaksanakan dalam praktik Deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

Adapun sumber data dari jenis penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank yang berasal dari laporan keuangan publikasi bank. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan perbankan di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia beralamat di Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124 Kota Makassar Sulawesi Selatan, serta

melalui media internet dengan menggunakan situs-situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan situs lain yang mendukung penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai bulan Maret sampai bulan April 2018.

### C. Definsi Operasional Variabel dan Pengukuran

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<b>Profitabilitas</b>	Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh laba (ROA) (Mamduh, 2009:83)	$Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{L_{t-1} + S_{t-1} - P_{t-1}}{A_{t-1}} \times 100\ %$	Rasio
2	<b>CAR</b>	CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang		Rasio

		<p>dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009:121). Aturan baru dari Bank Indonesia CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%.</p>	<p><b>Capital Adequacy Ratio (CAR) =</b></p> $\frac{m}{A_i} \times 100 \%$	
3	<b>BOPO</b>	<p>BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) untuk mengukur kemampuan mengenai suatu bank untuk menekan biaya operasional serendah mungkin dan memperoleh pendapatan operasional yang lebih tinggi.</p>	<p><b>Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) =</b></p> $\frac{B}{P} \times 100 \%$	Rasio

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana menurut data dari PIPM perwakilan Makassar bahwa jumlah bank yang terdaftar di BEI ditetapkan sebesar 42 bank. (Sumber : BEI, 2016)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ditetapkan untuk perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama tiga tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (sugiyono, 2014:85). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan perbankan BUMN yang telah berdiri dari 3 tahun dan *go public*
- b. Menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tiga tahun berturut-turut dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dengan kriteria tersebut, maka sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 4 unit sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun industri perbankan yang dijadikan sampel yaitu meliputi Bank BUMN yang terdiri dari : PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Adapun daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Perbankan**

No.	Kode	Nama Bank
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis tempuh dalam usaha untuk memperoleh data yang relevan dengan penulisan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Studi Pustaka**

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

## **2. Studi Dokumenter**

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank di Indonesia dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

## **F. Teknik Analisis**

Teknik Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendiskripsikan sebuah data sehingga bisa dipahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Teknik analisis data menggunakan:

### **1. Analisis kuantitatif :**

Analisis Kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2012:7) teknik penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian dengan landaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen metode penelitian kuantitatif, analisa data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah analisis *capital adequacy ratio* dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada industri perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia kota makassar.

## 2. Analisis Deskriptif :

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:29) bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau nama lainnya *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia. Bursa ini merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota besar di Indonesia itu adalah demi efektivitas operasional dan transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007.

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912. Dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terjadi dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di



Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang

puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1955 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1955 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian

menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang handal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua

kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”.

## **2. Sejarah Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia**

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau BEI di klasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Ke 9 sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI. Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang di kelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, reksa dana, dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak”.

Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang di maksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan-pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU nomor 10 tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran dan giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit

bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

Berikut ini adalah profil perusahaan pada subsektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini:

## **B. Profil Perusahaan Perbankan**

### **1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, SH, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 dibuat di hadapan

Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02.50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, SH, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015. Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BNI ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum.

### **Visi dan Misi Bank BNI**

#### **1. Visi BNI**

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

#### **2. Misi BNI**

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.



- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

## **2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwoertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Priayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian di jadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank Pemerintah Pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nedherlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Panpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Panpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II dengan bidang Rual, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia unit II Bidang Regular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

### **Perubahan Menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintahan Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang masih digunakan sampai saat ini. Begitu banyak manfaat yang dapat

diperoleh oleh masyarakat Indonesia dari hadirnya Bank Rakyat Indonesia (BRI).

### **Visi dan Misi Bank BRI**

#### **1. Visi BRI**

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

#### **2. Misi BRI**

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan keja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

#### **3. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau biasa di kenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postpaar Bank yang terletak

di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku.

Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat No. 9 tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN. Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi Bank Milik Negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementrian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1977. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002.

Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat

Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Bergaun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya, pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan pendanaan dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia.

### **Visi dan Misi Bank BTN**

#### 1. Visi BTN

Menjadi bank yang terdepan dalam pembiayaan perumahan

#### 2. Misi BTN

- a. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
- b. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
- c. Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- d. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
- e. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

#### 4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi Daya, Bank dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pengembangan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan

berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V *Nederlansche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II di pecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor-Import, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik Negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

## Visi dan Misi Bank Mandiri

### 1. Visi Bank Mandiri

Bank terpercaya pilihan anda

### 2. Misi Bank Mandiri

- a. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- b. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- c. Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
- d. Melaksanakan manajemen terbuka
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskriptif Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan periode 2014-2016. Berdasarkan kriteria yang telah di tentukan, terdapat 4 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Perbankan**

No.	Kode	Nama Bank
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	Bank Mandiri Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



1. Menentukan Variabel yang digunakan :

a. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (Y) yaitu kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Dalam hal ini rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{L}{T} \frac{se}{A} \frac{p}{A} \times 100 \%$$

**Tabel 4.2 Return On Asset (ROA)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
		%	%	%	%
1.	BBNI	3,24	2,25	2,37	2,62
2.	BBRI	3,84	3,70	3,39	3,64
3.	BBTN	1,09	1,48	1,55	1,37
4.	BMRI	3,04	2,90	1,79	2,58
Jumlah		11,21	10,33	9,1	10,21
Rata-Rata		2,80	2,58	2,27	2,55

Sumber : diolah dari lampiran ikhtisar keuangan

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada perusahaan BBNI tahun 2014 sebesar 3,24% tahun 2015 sebesar 2,25% dan tahun 2016 sebesar 2,37%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,99% dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,12%.

*Return On Asset* pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 3,84% tahun 2015 sebesar 3,70% dan tahun 2016 sebesar 3,39%. Ini menunjukkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14%. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,31%.

*Return On Asset* pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 1,09% tahun 2015 sebesar 1,48% dan tahun 2016 sebesar 1,55%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,39% dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,07%.

*Return On Asset* yaitu pada tahun 2014 sebesar 3,04% tahun 2015 sebesar 2,90% dan tahun 2016 sebesar 1,79%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14%. Dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 1,11%.

b. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

**1. *Capital Adequacy Ratio***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah tingkat kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{m}{A} \times 100 \%$$

**Tabel 4.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

No.	Kode	Tahun			Rata-Rata
		2014	2015	2016	
		%	%	%	%
1.	BBNI	71,49	67,29	69,44	69,41
2.	BBRI	73,61	74,58	69,59	72,59
3.	BBTN	78,93	73,73	71,02	74,56
4.	BMRI	71,82	72,63	67,85	70,77
Jumlah		295,85	288,23	277,9	287,33
Rata-Rata		73,96	72,06	69,48	71,83

Sumber : diolah dari lampiran ikhtisar keuangan

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan BBNI tahun 2014 sebesar 71,49% tahun 2015 sebesar 67,29% dan tahun 2016 sebesar 69,44%. Ini menunjukkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,2%, sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,15%. Hal ini berbanding lurus terhadap *Return On Asset* yaitu pada tahun 2014 mengalami keuntungan sebesar 3,24% tahun 2015 sebesar 2,25% dan tahun 2016 sebesar 2,37%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,99% dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berbanding lurus dengan *Return On Asset* artinya, semakin tinggi modal yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut.

*Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 73,61% tahun 2015 sebesar 74,58% dan tahun 2016 sebesar 69,59%. Ini menunjukkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,97%, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,99%. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* yaitu pada tahun 2014 mengalami keuntungan sebesar 3,84% tahun 2015 sebesar 3,70% dan tahun 2016 sebesar 3,39%. Ini menunjukkan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14%. Namun, berbanding lurus terhadap *Return On Asset* Pada tahun 2015 ke tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 0,31%. Hal ini juga menunjukkan

bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 modal yang dikeluarkan perusahaan meningkat sedangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun. Namun, pada tahun 2015 ke tahun 2016 perusahaan mampu mengelola dananya secara efisien. Ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keuntungan yang diperoleh. Artinya, perusahaan tersebut pada tahun 2014 ke tahun 2015 belum mampu mengelola dananya secara efisien.

*Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 78,93% tahun 2015 sebesar 73,73% dan tahun 2016 sebesar 71,02%. Ini menunjukkan dari tahun 2014-2016 masing-masing mengalami penurunan, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,2% sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,71%. Hal ini berbanding terbalik terhadap *Return On Asset* yaitu pada tahun 2014 memperoleh keuntungan sebesar 1,09% tahun 2015 sebesar 1,48% dan tahun 2016 sebesar 1,55%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2016 masing-masing mengalami peningkatan, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,39% dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,07%. Ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh. Artinya, perusahaan tersebut mampu mengelola dananya secara efisien. Karena semakin sedikit modal yang dikeluarkan, semakin meningkat keuntungan yang diterima pada perusahaan tersebut.

*Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan BMRI tahun 2014 sebesar 71,82% tahun 2015 sebesar 72,63% dan tahun 2016 sebesar 67,85%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,81%, sedangkan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,78%. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* yaitu pada tahun 2014 memperoleh keuntungan sebesar 3,04% tahun 2015 sebesar 2,90% dan tahun 2016 sebesar 1,79%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14%. Namun, berbanding lurus terhadap *Return On Asset* Pada tahun 2015 ke tahun 2016 yang mengalami penurunan sebesar 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 modal yang dikeluarkan perusahaan meningkat sedangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun. Namun, pada tahun 2015 ke tahun 2016 perusahaan mampu mengelola dananya secara efisien. Ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keuntungan yang diperoleh. Artinya, perusahaan tersebut pada tahun 2014 ke tahun 2015 belum mampu mengelola dananya secara efisien.

## **2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{B}{P} \frac{O}{O} \times 100 \%$$

**Tabel 4.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

No.	Kode	Tahun			Rata- Rata %
		2014 %	2015 %	2016 %	
1.	BBNI	166,70	192,76	192,89	184,12
2.	BBRI	287,29	225,73	215,52	242,85
3.	BBTN	448,15	405,80	419,90	424,62
4.	BMRI	172,76	156,46	162,13	163,78
Jumlah		1.074,9	980,75	990,44	1.015,37
Rata-Rata		268,72	245,19	247,61	253,84

Sumber : diolah dari lampiran ikhtisar keuangan

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan BBNI tahun 2014 sebesar 166,70% tahun 2015 sebesar 192,76% dan tahun 2016 sebesar 192,89%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 26,06%, dan dari tahun 2015 ke 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Hal ini berbanding terbalik terhadap *Return On Asset* pada tahun 2014 yang memperoleh keuntungan sebesar 3,24% tahun 2015 sebesar 2,25% dan tahun 2016 sebesar 2,37%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2014 ke tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 0,99%, namun pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,12%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* artinya, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah keuntungan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Namun, apabila biaya yang dikeluarkan tinggi dan pendapatan yang diterima juga tinggi, artinya perusahaan tersebut mampu mengelola biaya operasional dengan efisien.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan BBRI tahun 2014 sebesar 287,29% tahun 2015 sebesar 225,73% dan tahun 2016 sebesar 215,52%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 61,56%, dan dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 10,21%. Hal ini berbanding lurus terhadap *Return On Asset* pada tahun 2014 memperoleh keuntungan sebesar 3,84% tahun 2015 sebesar 3,70% dan tahun 2016 sebesar 3,39%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 2015 ke 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Apabila Biaya Operasional Pendapatan Operasional menurun maka *Return On Asset* juga akan menurun, begitu pula sebaliknya. Artinya, pada Perusahaan BBRI mampu mengalokasikan biayanya secara efisien, sehingga semua biaya yang dikeluarkan mampu memperoleh keuntungan.



Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan BBTN tahun 2014 sebesar 448,15% tahun 2015 sebesar 405,80% dan tahun 2016 sebesar 419,90%. Dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 42,35%, sedangkan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 14,1%. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* pada tahun 2014 memperoleh keuntungan sebesar 1,09% tahun 2015 sebesar 1,48% dan tahun 2016 sebesar 1,55%. Dari tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,39% dan pada tahun 2015 ke 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 0,07%. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* artinya, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin rendah keuntungan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Namun, apabila biaya yang dikeluarkan tinggi dan pendapatan yang diterima juga tinggi, artinya perusahaan tersebut mampu mengelola biaya operasional dengan efisien.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perusahaan BMRI tahun 2014 sebesar 172,76% tahun 2015 sebesar 156,46% dan tahun 2016 sebesar 162,13%. Dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 16,3%, sedangkan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,67%. Hal ini berbanding lurus terhadap *Return On Asset* Pada tahun 2014 yang memperoleh keuntungan sebesar 3,04% dan tahun 2015 sebesar 2,90% dan mengalami penurunan sebesar 0,14%. Namun, berbanding terbalik terhadap *Return On Asset* pada tahun 2015 yang memperoleh

keuntungan sebesar 2,90% dan tahun 2016 sebesar 1,79% yang mengalami penurunan sebesar 1,11%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 perusahaan mampu mengelola dananya secara efisien, namun pada tahun 2015 ke tahun 2016 biaya yang dikeluarkan perusahaan meningkat sedangkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut menurun. Ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keuntungan yang diperoleh. Artinya, perusahaan tersebut pada tahun 2015 ke tahun 2016 tidak mampu mengelola biayanya secara efisien.

#### D. Pembahasan

**Tabel 4.5**  
**Rata-rata ROA, CAR, dan BOPO**  
**Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2014-2016**

Tahun	Nama Bank	ROA (%)	CAR (%)	BOPO (%)
2014	BBNI	3,24	71,49	166,70

	BBRI	3,84	73,61	287,29
	BBTN	1,09	78,93	448,15
	BMRI	3,04	71,82	172,76
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,80</b>	<b>73,96</b>	<b>268,72</b>
2015	BBNI	2,25	67,29	192,76
	BBRI	3,70	74,58	225,73
	BBTN	1,48	73,73	405,80
	BMRI	2,90	72,63	156,46
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,58</b>	<b>72,06</b>	<b>245,19</b>
2016	BBNI	2,37	69,44	192,89
	BBRI	3,39	69,59	215,52
	BBTN	1,55	71,02	419,90
	BMRI	1,79	67,85	162,13
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,28</b>	<b>69,48</b>	<b>247,61</b>

Sumber : hasil olahan data

Pada tabel 4.6 di atas terlihat bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* perusahaan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 menunjukkan rata-rata *Return On Asset (ROA)* tertinggi, yaitu

sebesar 3,84%. Sedangkan rata-rata terendahnya terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,09%. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi terjadi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sebesar 78,93% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 67,29%. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki rata-rata tertinggi pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sebesar 448,15% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 156,46%.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CAR dan BOPO terhadap ROA di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

a. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal ini berbanding lurus dengan *Return On Asset* yang juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Karena, semakin sedikit modal yang dikeluarkan maka sedikit pula keuntungan yang diterima pada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Asset* pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Disisi lain, CAR bank umum yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian.

Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Seperti diketahui bahwa CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Dengan demikian, manajemen bank perlu untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank selalu menjaga peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* selalu dapat dipenuhi. Namun bank cenderung tidak menjaga CAR lebih dari 8%, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya di maksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perbankan internasional sesuai BIS.

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002- Juni 2007 menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ponco (2008) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan teori Rivai, dkk (2007:43) yang menyatakan bahwa besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat resikonya, dimana CAR sejalan dengan pertumbuhan ROA.

b. Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dari tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Hal ini berbanding terbalik dengan *Return On Asset* yang mengalami penurunan dari tahun 2014-2016. Ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On asset*. Karena berdasarkan dari hasil pencarian Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan hasil di atas 100%, artinya perusahaan tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Di dalam Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi angka rasio BOPO, maka suatu bank tidak dapat menjalankan kinerja manajemennya dengan baik, sehingga mengakibatkan bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut tidak efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih kecil.

BOPO ini memiliki tujuan meminimalisasi resiko operasional suatu bank yang mengenai ketidakpastian kegiatan suatu bank itu sendiri. Kerugian operasional bank merupakan resiko operasional yang berasal dari terjadinya penurunan keuntungan yang dipengaruhi struktur biaya operasional bank. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank, yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan *Return On Asset* (ROA).

Hal ini didukung dengan hasil temuan studi yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002- Juni 2007 menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ponco (2008) dengan judul Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007) menyatakan bahwa Biaya Operasional

Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini mungkin terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR minimum bagi setiap perbankan nasional adalah 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank selalu menjaga peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* selalu dapat dipenuhi. Namun bank cenderung tidak menjaga CAR lebih dari 8%, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan diri dengan perbankan internasional sesuai BIS.



2. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Ini menunjukkan bahwa BOPO berbanding terbalik dengan ROA, semakin besar rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) akan mengakibatkan semakin kecil atau menurunnya kinerja keuangan (ROA) perbankan. Demikian sebaliknya, jika rasio BOPO semakin kecil maka kinerja keuangan (ROA) perbankan semakin baik. Dalam hal ini, semakin besar rasio BOPO berarti bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan *Return On Asset* bank tersebut. Dengan melihat variabel CAR diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) perlu diperhatikan secara khusus oleh para pengambil kebijakan. Hal itu karena BOPO semakin meningkat berarti biaya operasi semakin besar, sehingga pada akhirnya *Return On Asset* (ROA) bank akan menurun. Oleh

karena itu manajemen bank perlu mengambil langkah untuk menekan biaya operasi disatu pihak dan meningkatkan pendapatan operasional dipihak lain. Atau dengan kata lain, pengambil kebijakan perlu meningkatkan efisiensi yang berarti menekan BOPO agar *Return On Asset* bank umum semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Riski. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Universitas Udayana, Bali Volume 2 No. 8 (2013).
- Bank Indonesia. 2001. *Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2004. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulan*. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. *What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Hardiyanti. 2012. *Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang Go-Public di Indonesia (Tahun 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Hasibuan, H.M.S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta : IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*
- Keiso, D. E., Weygandt, J.J dan Warfield, T. D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Erlangga..
- Ismail, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Kencana. Jakarta.
- Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Mirany, Dewi. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, BOPO, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2011*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. BPFE Yogyakarta.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2007)*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Rivai, Veitzhal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sianturi, Maria Regina Rosario. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed di BEI Tahun 2007-2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sudarini. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Pada Masa yang akan datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI No. 3 Desember, Hal. 195-207.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# LAMPIRAN

## BIOGRAFI PENULIS



Muliani Maulia Sari panggilan Ani lahir di Ujung Pandang pada tanggal 02 Agustus 1996 dari pasangan suami istri Bapak Jufri (Alm) dan Ibu Rosniar Amir, S.Pd. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jln. Hartaco Indah Blok 1 ak No. 7 Kota Makassar, Kecamatan Tamalate.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK Islam Al-Hidayah lulus pada tahun 2002, SD Inpres Maccini Sombala 1 lulus tahun 2008, SMP Negeri 18 Makassar lulus tahun 2011, SMA Negeri 04 Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1 Jurusan Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.